

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh etika komunikasi terhadap pergaulan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Labuhanbatu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara etika komunikasi terhadap pergaulan siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 19,973 + 0,362X$, sedangkan hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 8,046 lebih besar dari t tabel sebesar 1,980 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik etika komunikasi yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kualitas pergaulan yang terbentuk di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori etika komunikasi yang dikemukakan oleh (Syahri et al., 2025), (Eka et al., 2023), serta (Santoso & Diyansyah, 2025) yang menyatakan bahwa etika komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa yang santun, menghargai lawan bicara, menunjukkan empati, mengendalikan emosi, serta bertanggung jawab dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Penerapan etika komunikasi tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis sehingga siswa lebih mudah menjalin interaksi yang positif dengan guru maupun teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pergaulan yang dikemukakan oleh (Sintia, 2023), (Syahri et al., 2025), dan (Zulfikar et al., 2021) yang menjelaskan bahwa kualitas pergaulan siswa dipengaruhi oleh pola interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara santun, menghormati orang lain, bekerja sama, serta menaati norma sekolah cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, lemahnya etika komunikasi dapat menyebabkan berkurangnya rasa

saling menghargai, meningkatnya konflik, serta menurunnya kualitas hubungan antarsiswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat Teori Perkembangan Moral *Lawrence Kohlberg* (dalam (Lutfya et al., 2024)) yang menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap konvensional, yaitu tahap ketika perilaku individu dipengaruhi oleh norma dan kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang berada pada lingkungan sekolah dengan budaya komunikasi yang santun akan terdorong untuk menerapkan perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila siswa terbiasa berada dalam lingkungan yang menggunakan bahasa kasar, kurang menghargai orang lain, atau mengabaikan norma komunikasi, maka perilaku tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pergaulan mereka.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,362 atau 36,2%, yang menunjukkan bahwa etika komunikasi memberikan kontribusi sebesar 36,2% terhadap pergaulan siswa, sedangkan sisanya sebesar 63,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, penggunaan media sosial, pembinaan karakter di sekolah, serta faktor psikologis dan lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pergaulan siswa tidak hanya memerlukan pembiasaan etika komunikasi yang baik, tetapi juga dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa etika komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas pergaulan siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara santun, menghargai orang lain, berempati, dan mengendalikan emosi, maka semakin baik pula hubungan sosial yang terjalin di lingkungan sekolah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan etika komunikasi melalui pendidikan karakter, keteladanan guru, layanan bimbingan dan konseling, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa etika komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap pergaulan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangkajene Kepulauan Kabupaten Labuhanbatu, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun dan mengembangkan program pembinaan karakter siswa, khususnya yang berkaitan dengan etika komunikasi. Sekolah dapat memperkuat budaya positif seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), meningkatkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya komunikasi yang santun, saling menghargai, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kualitas hubungan sosial antarsiswa dapat semakin meningkat dan tercipta suasana belajar yang kondusif.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan dapat terus memberikan keteladanan dalam berkomunikasi serta membimbing siswa agar mampu menerapkan etika komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan lebih aktif memberikan penguatan nilai-nilai karakter, membiasakan penggunaan bahasa yang santun, serta memberikan pembinaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku komunikasi yang kurang sesuai dengan norma sekolah. Upaya tersebut diharapkan dapat meminimalkan terjadinya konflik, perilaku *bullying verbal*, maupun bentuk pelanggaran etika komunikasi lainnya.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih menyadari pentingnya menjaga etika komunikasi, baik ketika berinteraksi secara langsung maupun melalui media digital. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa yang sopan, menghargai pendapat orang lain, mengendalikan emosi saat berkomunikasi, serta membangun hubungan pergaulan yang didasarkan pada sikap saling menghormati, kerja sama, dan toleransi sehingga tercipta lingkungan pergaulan yang sehat dan harmonis.

4. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan peran dalam membentuk karakter dan etika komunikasi anak melalui pemberian teladan, pengawasan, serta pembiasaan komunikasi yang santun di lingkungan keluarga. Kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah sangat diperlukan agar pembinaan karakter siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan, baik di rumah maupun di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pergaulan siswa, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, intensitas penggunaan media sosial, kontrol diri, maupun pendidikan karakter. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan campuran (mixed methods) atau memperluas cakupan lokasi penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergaulan siswa.